

KESALAHAN PENGGUNAAN EYD EDISI V DALAM KOMPETENSI MENULIS TEKS BERITA KELAS VIII SMP

Nadhira Shafa Kirana¹, Warsiman²

¹²Universitas Brawijaya, Indonesia

Corresponding email: nadhirashafa76@gmail.com

Received: 26th of November 2023, Accepted: 20th of December 2023, Published: 29th of December 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan EYD V dalam kompetensi menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Brawijaya Smart School (BSS). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penggunaan EYD Edisi V siswa kelas VIII SMP BSS dalam penggunaan huruf kapital sebanyak 103 atau 36%, kesalahan penulisan kata serapan sebanyak 58 atau 20%, kesalahan penggunaan tanda baca titik sebanyak 41 atau 14%, kesalahan penggunaan tanda baca koma sebanyak 50 atau 18%, dan kesalahan penulisan kata depan sebanyak 33 atau 12%. Adapun penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah karena penguasaan EYD Edisi V siswa yang rendah. Rendahnya penguasaan tersebut, dikarenakan kurangnya contoh yang diberikan oleh guru, dan kurangnya latihan menulis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penguasaan siswa pada EYD Edisi V, perlu memperbanyak latihan menulis, dan melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses.

Kata Kunci: kesalahan ejaan, menulis, teks berita

Abstract

This study aimed to describe errors in the use of EYD V in writing news text for Grade VIII students of SMP Brawijaya Smart School. This study uses a case study method with qualitative approach. The results of the study, errors in the use of EYD V students of class VIII SMP BSS in the use of capital letters were 103 or 36%, errors in writing loanwords were 58 or 20%, errors in using full stop punctuation were 41 or 14%, errors in using comma punctuation 50 or 18%, and preposition errors 33 or 12%. The cause of the error was due to the students' low mastery of EYD V. It's due to the lack of examples given by the teacher, and the lack of writing practice. To improve students' mastery of EYD V, it is necessary to increase writing exercises, and carry out writing learning using a process approach.

Keywords: spelling errors, writing, news text

Copyright © 2023 Nadhira Shafa Kirana, Warsiman

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional berbasis teks. Untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, difokuskan pada kreativitas, penalaran, imajinasi, dan keterampilan kritis siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang diajarkan adalah materi teks berita. Menurut Bush (Baarus, 2010) teks berita adalah suatu kejadian yang bersifat faktual dan nyata tentang peristiwa penting bagi publik.

Adapun untuk materi teks berita, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis. Menurut Widyaningrum (2018) kompetensi menulis termasuk

keterampilan yang kompleks untuk dikuasai karena banyak aturan-aturan yang harus dipatuhi. Oleh karena itu, aturan-aturan dalam menulis harus diperhatikan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Siswa dituntut agar dapat menulis teks berita dengan baik sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Namun, pada kenyataannya siswa masih menghadapi banyak kendala ketika menyusun teks berita tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, siswa menghadapi masalah sebagai berikut: (1) sulit mendefinisikan topik; (2) sedikitnya pengetahuan oleh karena kurangnya referensi; (3) kemalasan atau kebosanan; dan (4) penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang buruk. Dari permasalahan tersebut, menulis seolah menjadi beban berat bagi siswa. Hal yang serupa juga dikeluhkan guru. Sulitnya guru memilih metode pembelajaran yang tepat menjadi tantangan tersendiri, sebab penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif sangat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran menulis.

Dalam penelitian ini, fokus yang dikaji adalah mengenai kesalahan penggunaan EYD Edisi V dalam kompetensi menulis teks berita. Kesalahan penggunaan ejaan biasanya dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Kondisi tersebut dapat berupa pengaruh lingkungan sekitar, faktor internal siswa yang tidak menguasai pengetahuan tentang Ejaan yang Disempurnakan (EYD), dan faktor guru dalam mengajar (Lutfianti, 2020). Penggunaan ejaan yang tepat sangat penting dilakukan dalam kompetensi menulis karena ejaan merupakan aturan baku dalam bahasa Indonesia yang harus dipatuhi. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V (berikutnya disebut EYD-V) merupakan pembaharuan dari pedoman ejaan sebelumnya, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dalam EYD Edisi V ini terdapat penambahan kaidah kebahasaan baru dan perubahan kaidah lama yang dipadupadankan dengan perkembangan bahasa Indonesia saat ini. Di dalam KBBI (Depdiknas, 2022) ejaan adalah aturan bunyi bahasa yang melambangkan penggunaan tanda baca, penggunaan huruf, penulisan kata, dan penulisan kalimat. Dengan demikian, dalam menulis harus memerhatikan ejaan yang benar agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tidak semua jenis ejaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Indikator ejaan pada penelitian ini, terdiri dari (1) penggunaan kata depan; (2) penggunaan huruf kapital; (3) penggunaan tanda baca titik; penggunaan tanda baca koma; dan (4) penggunaan kata serapan.

Penelitian yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan analisis kesalahan ejaan pada kompetensi menulis teks Astuti dan Gallant (2021); Oktaviani,dkk. (2018); dan Cahyani dkk. (2021). Dari hasil penelitian tersebut dapat diungkapkan bahwa permasalahan penulisan ejaan pada kompetensi menulis dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang

berasal dari siswa dan dari guru. Dari sisi siswa, sumber masalah terletak pada kurangnya pengetahuan siswa, dan masih adanya stigma bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Selain itu, dalam bahasa berita siswa masih kurang mampu menulis teks menggunakan ejaan Bahasa Indonesia berstandar baku, baik penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata serapan, kata depan, konjungsi, dan sebagainya.

Sementara itu, dari sisi guru, ada kecenderungan guru tidak melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru sering sekali menggunakan metode ceramah yang monoton sebagai satu-satunya metode pembelajaran, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih sendiri. Permasalahan yang sama juga dihadapi siswa kelas VIII SMP Brawijaya Smart School (BSS). Adapun permasalahan tersebut yaitu masih banyak siswa yang belum paham tentang aturan penggunaan ejaan yang benar, sehingga ketika menerima pembelajaran menulis, siswa hanya menulis sesuai dengan keinginannya tanpa mengetahui ejaan yang baik dan benar.

Berdasarkan paparan tersebut, analisis kesalahan ejaan dalam menulis teks berita harus dilakukan untuk menilai kemampuan bahasa siswa, dengan fokus utama pada kompetensi menulis. Dengan mengetahui gambaran umum kesalahan ejaan pada teks berita siswa, maka guru dapat menggunakan hasil analisis sebagai langkah untuk pencegahan dan evaluasi pembelajaran menulis. Baik dalam persiapan untuk pembelajaran lebih lanjut dan pembaruan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan tersebut yakni, mengetahui kesalahan siswa dalam penggunaan EYD Edisi V, dan berikutnya untuk mengurangi atau mengatasi kesalahan EYD Edisi V tersebut. Selain itu, dengan mengetahui kesalahan tersebut, dapat dijadikan bahan reflektif untuk memperbaiki ke depan. Permasalahan tersebut secara khusus tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut: untuk mengetahui bentuk kesalahan EYD Edisi V pada teks berita siswa kelas VIII SMP Brawijaya Smart School, mengetahui bentuk pembenaran kesalahan EYD Edisi V pada teks berita siswa kelas VIII SMP Brawijaya Smart School, dan mengetahui penyebab kesalahan EYD Edisi V pada teks berita siswa kelas VIII SMP Brawijaya Smart School.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus. Pendekatan studi kasus mendasarkan perhatian pada kasus-kasus secara mendalam dan detail (Arikunto, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan ejaan dalam kompetensi menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Brawijaya Smart School (BSS) dengan menekankan analisis pada indikator (1) penggunaan kata depan; (2) penggunaan huruf kapital; (3) penggunaan tanda baca; dan (4) penggunaan kata serapan.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP BSS. Data penelitian ini adalah hasil menulis teks berita siswa kelas VIII SMP BSS. Data hasil menulis teks berita dianalisis berdasarkan kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia. Teknik pengambilan sampel data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun pengambilan sampel diarahkan untuk bagian kesalahan ejaan pada kompetensi menulis berita bagi siswa kelas VIII SMP BSS.

Pada proses pengambilan data penelitian digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan, meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap pengambilan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti akan membaca dan mengkategorikan data yang diperlukan dalam menganalisis kesalahan ejaan pada teks yang ditulis siswa, lalu mencatat kesalahan ejaan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Selanjutnya, tahap penyajian data, peneliti akan mendeskripsikan data yang ditemukan dan akan disesuaikan dengan teori yang digunakan. Pada tahap pengambilan keputusan, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data dan rumusan masalah yang telah ditentukan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari hasil menulis teks berita siswa kelas VIII SMP BSS diperoleh sejumlah data. Terdapat 15 sampel teks berita yang ditulis oleh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari 15 teks berita yang telah dianalisis tersebut, ditemukan 285 kesalahan ejaan Bahasa Indonesia. Jumlah tersebut adalah keseluruhan kesalahan terhadap masing-masing item penelitian, yang terpilah dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Persentase Jenis Kesalahan Ejaan

No	Jenis Kesalahan Ejaan	Jumlah	Persentase
1	Penulisan kata depan	33	12
2	Penggunaan huruf kapital	103	36
3	Penulisan kata serapan	58	20
4	Penggunaan tanda titik	41	14
5	Penggunaan tanda koma	50	18
Total		285	100

Dalam tabel tersebut terdapat 5 jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam menulis teks berita. Kesalahan tersebut yaitu, kesalahan penulisan kata depan, penggunaan

huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata serapan. Adapun kesalahan tersebut, masing-masing dipaparkan sebagai berikut.

Kesalahan penulisan kata depan

Kesalahan penulisan kata depan yang teridentifikasi setelah dilakukan analisis ditemukan sebanyak 33 kesalahan atau 12%. Kesalahan tersebut terutama penulisan kata depan yang menyatakan tempat dan waktu.

Kesalahan penggunaan huruf kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital setelah analisis ditemukan sebanyak 103 kesalahan atau 36%. Kesalahan tersebut terutama pada penulisan huruf pertama awal kalimat, nama tempat, singkatan, dan penunjuk waktu salat.

Kesalahan penulisan kata serapan

Kesalahan penulisan kata serapan setelah dianalisis ditemukan sebanyak 58 kesalahan atau 20%. Kesalahan penggunaan kata serapan beragam sekali, terutama kesalahan penulisan kata serapan huruf (dzal) bahasa Arab pada awal suku kata dan kesalahan penulisan kata serapan huruf (*shod*) dari bahasa Arab pada awal suku kata dan tengah suku kata.

Kesalahan penggunaan tanda titik

Kesalahan tanda titik (.) ditemukan sebanyak 41 kesalahan atau 14%. Secara umum kesalahan penggunaan tanda titik yang digunakan di akhir kalimat pernyataan.

Kesalahan penggunaan tanda koma

Kesalahan tanda baca koma (,) ditemukan sebanyak 50 kesalahan atau 18%. Secara umum kesalahan penggunaan tanda koma yang digunakan di belakang kata dan di antara unsur-unsur dalam perincian.

Pembahasan

Kesalahan penulisan kata depan

Pada tabel kesalahan ejaan yang terdapat pada teks berita siswa kelas VIII di SMP BSS terdapat 33 kesalahan penulisan kata depan. Dari data tersebut peneliti menganalisis berdasarkan EYD Edisi V. Penelitian ini berpedoman pada EYD Edisi V. Dalam penulisan kata depan peneliti menemukan 2 kesalahan yang akan dianalisis.

Kesalahan penulisan kata depan dalam penulisan nama tempat, yaitu kesalahan penulisan *dilapangan*. Kata depan “di” harus dipisah ketika menunjukkan nama tempat. Sehingga kata yang tepat untuk memperbaiki kesalahan tersebut adalah *di lapangan*. Kesalahan penulisan kata depan dalam penulisan waktu, yaitu kesalahan penulisan *disaat*,

dihari, dan dipagi. Kata depan “di” harus dipisah ketika menunjukkan waktu. Sehingga kata yang tepat untuk memperbaiki kesalahan tersebut adalah *di saat, di hari, dan di pagi*.

Dari data kesalahan penulisan kata depan, dapat diketahui dalam menulis teks berita sesuai dengan pedoman EYD Edisi V masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penulisan kata depan yang benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti kesamaan antara kata depan dengan awalan sehingga siswa bingung dalam menulisnya dan ketidaktelitian siswa dalam menulis.

Kesalahan penggunaan huruf kapital

Pada tabel kesalahan ejaan yang terdapat pada teks berita siswa kelas VIII di SMP BSS terdapat 103 kesalahan penggunaan huruf kapital. Dalam penggunaan huruf kapital peneliti menemukan 7 kesalahan yang akan dianalisis.

Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan nama tempat, yaitu *dodik bela negara*. *Dodik bela negara* harus ditulis kapital di tiap-tiap huruf pertama kata karena kata tersebut merupakan nama tempat. Sehingga ejaan yang tepat untuk memperbaiki kesalahan tersebut adalah *di Dodik Bela Negara*. Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan nama hari, yaitu *kamis*. Kata *kamis* harus ditulis kapital di huruf pertama kata karena kata tersebut merupakan nama hari. Sehingga perbaikan yang tepat untuk mengganti kata tersebut adalah *Kamis*. Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan kata singkatan, yaitu *smp*. Singkatan *smp* harus ditulis kapital di tiap-tiap huruf karena kata tersebut merupakan kata singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri. Sehingga perbaikan yang tepat untuk mengganti singkatan tersebut adalah *SMP* yang berarti Sekolah Menengah Pertama. Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penunjuk waktu salat, yaitu *dhuhur*. Kata *dhuhur* harus ditulis kapital di awal huruf karena kata tersebut merupakan kata penunjuk waktu dan kata *dhuhur* seharusnya mengalami proses serapan yaitu menjadi *zuhur*. Sehingga kata yang tepat untuk mengganti kata tersebut adalah *Zuhur*.

Dari data kesalahan penggunaan huruf kapital dapat diketahui dalam menulis teks berita sesuai dengan pedoman EYD Edisi V masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, terbukti menjadi kesalahan paling dominan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengetahui kaidah kebahasaan dan sikap siswa yang kurang peduli akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesalahan penulisan kata serapan

Pada tabel kesalahan ejaan yang terdapat pada teks berita siswa kelas VIII di SMP BSS terdapat 58 kesalahan penulisan kata serapan. Dalam penulisan kata serapan peneliti menemukan 3 kesalahan yang akan dianalisis.

Kesalahan penulisan kata serapan dalam penulisan huruf (dzal) dari bahasa Aarb pada awal suku kata, yaitu *dhuhur*. Kata *dhuhur* mengalami proses penyerapan dari bahasa Arab yang berasal dari huruf (*dzal*) di awal suku kata menjadi (*z*) di dalam bahasa Indonesia. Sehingga ejaan yang tepat untuk mengganti kata tersebut adalah *Zuhur*. Kesalahan penulisan kata serapan dalam penulisan huruf (shod) dari bahasa Arab pada awal suku kata, yaitu sholat. Kata *sholat* mengalami proses penyerapan dari bahasa Arab yang berasal dari huruf (*shod*) di awal suku kata menjadi (*s*) di dalam bahasa Indonesia. Sehingga ejaan yang tepat untuk mengganti kata tersebut adalah *salat*. Kesalahan penulisan kata serapan dalam penulisan huruf (shod) dari bahasa Arab pada tengah suku kata, yaitu *ashar*. Kata *Ashar* mengalami proses penyerapan dari bahasa Arab yang berasal dari huruf (*shod*) di tengah suku kata menjadi (*s*) di dalam bahasa Indonesia. Sehingga ejaan yang tepat untuk mengganti kata tersebut adalah *Asar*.

Dari data kesalahan penulisan kata serapan dapat diketahui dalam menulis teks berita sesuai dengan pedoman EYD Edisi V masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penulisan kata serapan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia

Kesalahan penggunaan tanda titik

Pada tabel kesalahan ejaan yang terdapat pada teks berita siswa kelas VIII di SMP BSS terdapat 41 kesalahan penggunaan tanda titik (.). Dalam penggunaan tanda titik (.) peneliti menemukan 1 kesalahan yang akan dianalisis.

Kesalahan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat pernyataan, yaitu pada kalimat ‘Setelah outbound, siswa dipersilakan pulang ke rumah masing-masing’. Seharusnya kalimat tersebut harus dibubuhi tanda titik di akhir kalimat pernyataan yaitu menjadi ‘Setelah outbound, siswa dipersilakan pulang ke rumah masing-masing,’ Karena tanda titik pada akhir kalimat berfungsi sebagai penanda akhir dari sebuah kalimat. Hal ini juga berlaku pada kalimat ‘*Kesan saya pada peristiwa ini adalah kegiatan ini harus dilakukan agar para siswa menjadi lebih mandiri dan disiplin dan mementingkan kepentingan bersama*’. Seharusnya kalimat tersebut harus dibubuhi tanda titik di akhir kalimat, karena tanda titik pada akhir kalimat berfungsi sebagai penanda akhir dari sebuah kalimat.

Dari data kesalahan penggunaan tanda titik dapat diketahui dalam menulis teks berita sesuai dengan pedoman EYD Edisi V masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda titik. Hal ini disebabkan karena ketidaktelitian siswa dalam menulis dan ketidaktahuan siswa dalam penempatan tanda titik.

Kesalahan penggunaan tanda koma

Pada tabel kesalahan ejaan yang terdapat pada teks berita siswa kelas VIII di SMP BSS terdapat 50 kesalahan penggunaan tanda koma (,). Dalam penggunaan tanda koma peneliti menemukan 2 kesalahan yang akan dianalisis.

Kesalahan penggunaan tanda koma yang digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, yaitu pada kalimat '*Setelah itu siswa dan siswi SMP BSS...*'. Seharusnya kalimat tersebut harus dibubuhi tanda koma di belakang *setelah itu*, karena *setelah itu* merupakan frasa penghubung antarkalimat yang harus diikuti tanda koma. Sehingga ejaan yang benar yaitu '*Setelah itu, siswa-siswi SMP BSS...*'. Kesalahan penggunaan tanda koma yang digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa frasa, yaitu pada kalimat '*Mulai dari siswa-siswi dimarahin bapak tentara karena tidak disiplin, kekompakan antar kelas dan etika yang kepada orang yang lebih tua*'. Seharusnya sesudah kalimat '*kekompakan antar kelas*' harus dibubuhi tanda koma. Karena kalimat tersebut memiliki unsur-unsur dalam perincian berupa frasa. Sehingga ejaan yang benar yaitu '*Mulai dari siswa-siswi dimarahin bapak tentara karena tidak disiplin, kekompakan antar kelas, dan etika yang kepada orang yang lebih tua.*'

Dari data kesalahan penggunaan tanda koma dapat diketahui dalam menulis teks berita sesuai dengan pedoman EYD Edisi V masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda koma (,). Hal ini disebabkan karena ketidaktelitian siswa dalam menulis dan siswa belum bisa membedakan anak kalimat dengan induk kalimat.

Penyebab Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Berita Siswa

Berdasarkan data yang sudah diteliti, bila dicermati dengan saksama dapat dilihat masih banyak kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa. Kemahiran yang tidak memadai dalam aturan bahasa siswa menjadi faktor utama penyebab banyaknya kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang terjadi. Banyaknya siswa yang melaporkan jika mereka tidak menguasai kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagian besar guru percaya bahwa memang benar bahwa kebiasaan membaca siswa masih kurang dan lemah, menyebabkan kemampuan penguasaan bahasa siswa rendah dan kurang pengetahuan kosakata bahasa Indonesia.

Kurangnya contoh yang diberikan guru. Banyak siswa mengatakan bahwa contoh yang diberikan hanya sedikit dan beberapa saja sehingga siswa kekurangan contoh. Hal ini menyebabkan para siswa kurang dan tidak sepenuhnya paham, siswa menulis hanya

berdasarkan contoh yang sudah diberikan oleh guru terlepas contoh tersebut sudah benar atau tidak.

Kurangnya kemampuan menulis ini dipastikan terjadi karena kurangnya latihan menulis. Hasil yang didapatkan dari wawancara dengan salah satu siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa hanya menulis ketika mereka mendapatkan tugas dari guru yang mengharuskan mereka untuk menulis. Guru berpendapat bahwa kurangnya latihan mengarang ini juga dikarenakan kurangnya minat siswa dikarenakan belum mengerti pentingnya menulis, sehingga siswa hanya menulis ketika diberikan tugas saja. Kesalahan tata bahasa dalam teks berita siswa harus diatasi agar kesalahan serupa tidak terjadi di kemudian hari. Kesalahan berbahasa ini harus diminimalkan dan dikurangi ke tingkat sekecil mungkin. Berikut beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks siswa.

Meningkatkan Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia

Memahami aturan bahasa melibatkan penerapan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf yang benar sehingga maksud penulis dapat dipahami oleh pembaca. Perolehan informasi antara penulis dan pembaca dapat terganggu jika penulis melakukan kesalahan dalam penerapan ejaan, diksi, kalimat atau paragraf. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Brawijaya Smart School, terlihat bahwa banyak membaca merupakan cara siswa untuk lebih menguasai kaidah bahasa Indonesia. siswa dapat membaca buku EYD atau KBBI, serta buku-buku lain yang lebih lanjut berkaitan dengan materi yang dibutuhkan.

Memperbanyak Latihan Menulis

Dalam mempelajari bahasa, hal yang normal bagi peserta untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, guru sebaiknya sering menggunakan buku untuk berlatih komposisi, kegiatan menulis dilakukan tidak hanya ketika belajar menulis dalam bahasa Indonesia, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Para guru berpendapat bahwa bukan hanya latihan yang disarankan melainkan seringnya membahas kesalahan yang sering terjadi di dalam tulisan siswa secara bersama-sama, seperti mengoreksi dan mengulas kembali tulisan mereka. Jika kegiatan yang sering dilakukan maka lama-kelamaan siswa akan semakin memahami dan menyadari tata bahasa yang benar.

Melaksanakan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses belum dimanfaatkan secara maksimal saat pembelajaran menulis di SMP Brawijaya Smart School. Guru mengatakan bahwa kurangnya jam untuk menulis dan mengarang dalam setiap jam mata pelajaran menjadi salah satu alasan mengapa belajar menulis sulit bagi siswa. Seringkali, belajar menulis hanya diberikan sebagai pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah ketika tidak ada cukup waktu untuk menulis di sekolah. Harus ada pendekatan berorientasi proses yang dilakukan siswa melalui tahapan menulis yang seharusnya, seperti prapenulisan, penulisan dan merevisi. Dengan cara ini, kesalahan ejaan siswa dalam teks berita dapat dikurangi.

Guru bersama siswa diharapkan saling berkolaborasi dalam rangka peningkatan penguasaan EYD Edisi V dalam kompetensi menulis teks berita yaitu dengan meningkatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta mengimplementasikan materi yang telah diajarkan dengan baik. Agar hasil tulisan siswa dapat mengalamii peningkatani baiki darii segii prosesi maupun hasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, bentuk-bentuk kesalahan EYD Edisi V yang ditemukan di dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Brawijaya Smart School menunjukkan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital menjadi kesalahan yang paling tinggi yaitu sebanyak 103 kesalahan dengan 36%. Kesalahan kedua yang paling banyak dilakukan oleh siswa yaitu dalam penulisan kata serapan sebanyak 58 kesalahan dengan 20%. Selanjutnya, kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang meliputi tanda baca titik dan koma sebanyak 41 dan 50 kesalahan dengan 14 % dan 18%. Selanjutnya kesalahan penulisan kata depan menempati urutan terakhir dengan jumlah kesalahan 33 kesalahan dengan 12%. Penyebab terjadinya kesalahan ejaan pada pembelajaran menulis teks berita disebabkan oleh kemahiran yang tidak memadai dalam aturan bahasa siswa, kurangnya contoh yang diberikan guru, dan kurangnya latihan menulis. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks siswa, yaitu meningkatkan penguasaan ejaan bahasa Indonesia, memperbanyak latihan menulis, dan melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menuntaskan artikel ini dengan baik dan benar. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Brawijaya khususnya Fakultas Ilmu Budaya yang telah memfasilitasi kegiatan Program Pengenalan dan Pengelolaan Pembelajaran (P4) sehingga peneliti dapat melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah sekaligus melakukan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan dan guru pamong yang sudah mendukung dan membantu dalam memberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini. Dan tidak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada para rekan sejawat yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang selalu mendukung peneliti hingga detik ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Astuti, T.I., & Gallant, K.A..(2021). Analisis Kesalahan Ejaan pada Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMAN 1 Tangen. *Prosiding Seminar Nasional SAGA*, Surakarta: Agustus 2021, 46-55.
- Barus, S.W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- KBBI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 10 Oktober 2022].
- Lutfianti, K, D. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Oktaviani, Feny, dkk. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *Jurnal BASASTRA*, 6 (1), 94-109. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37657>
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2019). Puisi Berbasis Hasil Karya Gambar: Upaya Penguatan Literasi Siswa SD Kelas Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 50-60. <https://doi.org/10.33366/ilg.v2i1.1559>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Widyaningrum, H, K. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5 (2), 85-91.
<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>.